



SUMBER BERITA

RABU , 24 APRIL 2019

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Fisik Bangunan Sesuai Gambar

Satu Saksi Keberatan Memberikan Keterangan

BENGKULU - Pengadilan Tipidkor Bengkulu kemarin (23/4) melanjutkan sidang dugaan korupsi pembangunan SMK IT Arsitek Berbasis Entrepreneur di Kelurahan Bentiring yang merugikan negara Rp 1 miliar dari total anggaran Rp 2,6 miliar. Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan dua saksi untuk didengar keterangannya.

Salah satu saksi, Fajar tak lain tim perencana dan pengawas pembangunan SMK IT itu mengatakan bahwa pekerjaan pembangunan gedung sudah selesai 100 persen. Sudah sesuai dengan gambar. Kebetulan, saat itu yang membuat gambar adalah saksi sendiri atas perintah terdakwa Edy Panca Warman yang waktu itu selaku Kepala SMK IT.

"Tim pelaksana dan pengawas saya sendiri, pak Khairil Anwar, dan pak Eko. Tugas saya hanya menggambar gedungnya saja yakni 4 ruang WC, 2 ruang belajar siswa, 1 ruang kantor dan lainnya. Setelah selesai saya ikut mengecek sudah sesuai dengan gambar yang saya bikin," papar Fajar di hadapan majelis hakim yang diketuai Slamet Suropto, SH, MH.

Sedangkan Khairil Anwar tugasnya mengoreksi hasil gambar yang dibuat oleh saksi. Saksi juga mengatakan mendapat uang Rp 30 juta dari terdakwa (Edy, red) namun uang Rp 30 juta itu dipegang oleh terdakwa untuk biaya sekolah, uang kontrakan dan biaya makan minum terdakwa.

Sedangkan satu saksi lagi, M. Ramdhani mengajukan keberatan kepada majelis hakim untuk diperiksa di persidangan. Permohonan adik kandung terdakwa ini akhirnya dikabulkan oleh majelis hakim meskipun JPU



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Fisik Bangunan Sesuai Gambar

merasa keberatan. Sebab, sebelumnya saksi sudah memberikan keterangan di BAP polisi.

“Tidak apa-apa kalau saksi keberatan untuk memberikan keterangan di persidangan ini atas pertimbangan bahwa saksi masih memiliki hubungan keluarga dengan terdakwa. Saksi bisa mengajukan keberatan,” ujar Slamet Suripto hingga akhirnya saksi meninggalkan ruang sidang.

JPU Yuli Herawati mengatakan bahwa itu memang haknya saksi meskipun ia merasa keberatan. “Kalau kita maunya saksi tadi tetap diperiksa karena dia sudah di BAP. Tapi ya mau bagaimana lagi karena hakim mengambulkan keberatannya,” ujar Yuli.

Dikatakan Yuli, keterangan saksi Fajar tidak begitu berbeda dari BAP. Hanya

saja, saksi diingatkan kembali bahwa saat cek fisik pekerjaan ada beberapa item bangunan yang rusak diduga kekurangan volume seperti tidak adanya bak mandi, lantai retak-retak dan lainnya.

“Saksi tadi juga mengakui bahwa dia hanya membuat gambar. Kemudian selain itu disuruh membuat laporan keuangan atas perintah terdakwa. Jadi saksi yang mengetik laporan keuangannya,” kata Yuli.

Yuli melanjutkan, agenda sidang berikutnya adalah sidang lapangan yakni majelis hakim bersama JPU dan penyidik sama-sama meninjau lokasi gedung SMK IT. “Hakim tadi memutuskan akan melaksanakan sidang di TKP untuk melihat sekolahnya, bangunannya seperti apa. Disepakati tanggal 29 April

nanti. Sidang lapangan nanti kita minta agar penyidik diikutsertakan,” demikian Yuli.

Untuk diketahui, pembangunan SMK IT Arsitek berbasis Entrepreneur ini menghabiskan anggaran Rp 2,6 miliar dari APBN tahun 2016 dibawah Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI. Dalam pekerjaannya terjadi beberapa pelanggaran berdasarkan cek fisik yang dilakukan tim ahli Independen Unib.

Tim menemukan pekerjaan tidak sesuai RAB. Bahkan LPJ yang dibuat tim pendiri diduga menggunakan dokumen palsu. Ditemukan juga markup biaya tukang dan material. Penggelembungan harga peralatan dan pengurangan volume pekerjaan. (tew)